ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2006-2015

Jurnal Publikasi



Oleh:

Nama : Anandya Agustin Rusita Pertiwi

Nomor Mahasiswa : 14313215

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2006-2015

Anandya Agustin Rusita Pertiwi
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
anandyaagustin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam mendorong pendapatan suatu daerah. Pariwisata juga mempunyai dampak bagi penyerapan tenaga kerja. Selain itu pariwisata juga membuat Indonesia bisa dikenal oleh dunia karena pesona wisata yang dimiliki Indonesia. Pariwisata juga mendorong masyarakatnya peduli akan budaya dan kekayaan yang dimiliki untuk dijaga dan dilestarikan. Pada peneliyan ini menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006-2015 dengan variable bebas (independen) adalah obyek wisata, wisatawan, hotel, PAD. Variabel terikat (dependen) adalah Tenaga Kerja terserap. Pada peneliatian di dapatkan hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan kecuali variabel wisatawan berpengaruh tidak signifikan.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Obyek Wisata, Wisatawan, Hotel, PAD

I. PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara- negara berkembang. Pada negara berkembang jumlah angkatan kerja merupakan masalah yang sering dialami oleh negara berkembang. Kurang terserapnya tenaga kerja karena kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan membuat angka pengangguran di negara berkembang meningkat.

Dalam pembangunan ketenagakerjaan mempunyai keterkaitan dengan berbagai pihak seperti pengusaha, pemerintah , dan pekerja buruh. Untuk meningkatkatkan pembangunan ketenagakerjaan diperlukan kerjasama .

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja bias dilakukan dengan cara pembangunan pada sektor pariwisata. Pada sektor Pariwisata dapat menyerap tenga kerja secara langsung maupun tidak langsung. Sektor pariwisata bisa mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan adanya pariwisata. Peran pemerintah dan swasta sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata ini.

Pengembangan pariwisata ditunjukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Meningkatnya wisatawan yang berkunjung mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khusunya dibidang pariwisata. Pengembangan pariwisata minmbulkan indikator penunjang seperti pada bidang perhotelan,transportasi, dan pelayanan lainya.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota budaya yang memiliki keanekaragaman tempat wisata. Banyak orang yang ingin mengunjungi kota Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berwisata. Sejak dulu Daerah Istimewa Yogyakarta sudah terkenal dengan tempat wisatanya.

Tabel 1: Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY Tahun 2011-2015

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2011	169.565	9.57	1.438.129	1.37	1.607.694	2.17
2012	197.751	16.62	2.162.422	50.36	2.360.173	46.80
2013	235.893	19.29	2.602.074	20.33	2.837.967	20.24
2014	254.213	7.77	3.091.967	18.83	3.346.180	17.91
2015	308.485	21.35	3.813.720	23.34	4.122.205	23.19

Sumber: Buku statistik Pariwisata DIY 2015

Dari data diatas dapat di ketahui bahwa pertumbuhan wisatawan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 selalu mengalami kenaikan baik pada wistawan manca negara maupun nusantara.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Penelitian terkait analisis pengaruh jumlah industri pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji regresi uji T menunjukkan bahwa variabel jumlah industri pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mempunyai hubungan dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Provinsi Aceh (Astina, 2013).

Penelitian terkait analisis pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Kunjungan Wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening. Sedangkan pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan penyerapan tenaga kerja bukan sebagai variabel intervening (Windayani, 2017).

Penelitian terkait analisis pengaruh Jumlah Perjalanan Wisatawan, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Setelah melakukan uji hipotesis, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y) dan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) Dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y) (Maulana, 2016).

Penelitian terkait analisis pengaruh sektor perhotelan dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hotel dan Restoran sangat berperan dalam mempengaruhi

laju pertumbuhan sektor tersier. Kinerja sektor ini meningkat tajam disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang sangat signifikan pada sub sektor Perdagangan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Sasongko, 2013).

Penelitian terkait analisis pengaruh pendpapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2010-2014. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pendapata asli daerah berpengaruh signifikan dan positif. Kenaikan pendapatan asli daerah diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja (Riskhi, 2015).

Landasan Teori

Objek Wisata

Objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya, keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern. Objek wisata perwujudan, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (karyono, 1997:27).

Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan sesuatu perjalanan wisata. Jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam didaerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (excursionist) (Suantoro, 2001:4).

Hotel

Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan wisatawan ketika melakukan. kegiatan berwisata di daerah tujuan wisata. Hotel mulai tumbuh dan terus berubah dari semua aspek dan secara bertahap. Hotel dianggap salah satu elemen kunci yang mendukung industri pariwisata dan transportasi serta kegiatan lainnya. Terdapat dua jenis hotel yaitu hotel berbintang dan hotel non berbintang, wisatawan dapat memilih hotel sesuai dengan kemauan dan kemampuan mereka (windayani, 2017).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas-dinas,dan penerimaan lain-lain (BPS).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi panel data. Data panel (*pooled data*) atau disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Sumber data diperoleh dari publikasi online Badan Pusat Statistik (BPS).

Untuk mengengetahui variabel bebas (Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Pendapatan Asli Daerah) terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja). Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda panel data.. Berikut persamaan estimasi penelitian ini:

$$\mathbf{LnPTK_{it} = \beta_0 + Ln\beta_1 OW_{it} + Ln\beta_2 WST_{it} + Ln\beta_3 HTL_{it} + Ln\beta_4 PAD_{it}}$$

Keterangan :

Ln	: Logaritma
PTK	: Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
t	: Tahun yang diteliti 2006 – 2015
i	: Kabupaten / Kota
β	: Intersept (konstanta)
β1, β2, β3, β4	: Koefisien regresi masing – masing variabel
OW	: Obyek Wisata (Tempat)
W	: Wisatawan (Orang)
H	: Hotel (Tempat)
PAD	: Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

IV. HASIL DAN ANALISIS

Pemilihan Model

Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih metode estimasi terbaik antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Chow* dengan probabilitas 0.10. Adapun hipotesis yang digunakan dalm uji *Chow* sebagai berikut:

Ho: *Common Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai probabilitas untuk *cross-section* F pada uji regresi dengan pendekaan *fixed effect* lebih dari 0.05 (tingkat

signifikansi atau α = 10%) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *pooled least square*. tetapi jika nilainya kurang dari 0.10 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 2: Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL
Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.847567	(4,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.367402	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0.10 (0.0000 < 0.10) sehingga Ho ditolak. Artinya dalam penelitian ini model estimasi *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *pooled least square*. Setelah mengetahui bahwa metode *fixed effect* lebih baik daripada metode *common effect* selanjutnya perlu dilakukan uji *Hausman*.

Uji *Hausman*

Metode pemilihan estimasi selanjutnya yang digunakan adalah uji *Hausman*. Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji *Hausman* dengan probabilitas 0.10. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

Ho: *Random Effect*
Ha: *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan. jika nilai untuk probabilitas lebih besar dari 0.10 (tingkat signifikansi atau α = 10%) maka Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika nilainya kurang dari 0.10 maka Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 3: Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	113.562081	4	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji *Hausman* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang nilainya lebih kecil dari 0.10 sehingga Ho ditolak. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect* daripada *random effect*. Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* maka metode yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah metode *fixed effect.*

Estimasi Model Regresi *Fixed Effect*

Estimasi model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, hotel, dan pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja. Setelah melakukan pemilihan model terbaik maka diperoleh hasil estimasi model terbaik sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 02/02/18 Time: 20:49
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88855.03	21924.66	4.052745	0.0003
X1?	1349.532	257.6210	5.238441	0.0000
X2?	-0.006915	0.004298	-1.608940	0.1175
X3?	-178.2734	93.52815	-1.906093	0.0657
X4?	8.27E-07	2.04E-07	4.054997	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.918407	Mean dependent var	83679.90
Adjusted R-squared	0.875061	S.D. dependent var	37998.62

S.E. of regression	13431.27	Akaike info criterion	22.12227
Sum squared resid	5.77E+09	Schwarz criterion	22.81060
Log likelihood	-535.0568	Hannan-Quinn criter.	22.38439
F-statistic	21.18770	Durbin-Watson stat	2.091600
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel hasil estimasi *fixed effect* diatas dapat dilihat tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 90058.25 jiwa dengam asumsi variabel independen (OW, WST, HTL, dan PAD) lainnya tidak ada.

a. Obyek Wisata naik 1 tempat maka akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1349.532 jiwa.
b. Wisatawan naik 1 jiwa maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar - 0.006915 jiwa.
c. Hotel naik 1 tempat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar - 178.2734 jiwa.
d. Pendapatan Asli Daerah naik 1 milyar rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 8.27E-07 jiwa.

Uji Hipotesis

Uji t (Pengujian Hasil Individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikasi atau tidak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

a. Pengujian Terhadap Koefisien Obyek Wisata (β_1)

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh obyek wisata adalah 1349.532 sementara t-hitung adalah 5.238441 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0000 kurang dari α 10% (0.0000 < 0.10) sehingga secara statistik variabel obyek wisata (X1) signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Y) dimana Ho ditolak dan menerima Ha maka model estimasi *fixed effect* variabel obyek wisata (X1) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

b. Pengujian Terhadap Koefisien Wisatwan(β_2)

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh wisatawan adalah -0.006915 sementara t-hitung adalah -1.608940 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.1175 lebih dari α 10% (0.1175 > 0.10) sehingga secara

statistik variabel wisatwan (X2) tidak signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Y) dimana Ho diterima dan menolak Ha maka model estimasi *fixed effect* variabel wisatawan (X2) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

c. Pengujian Terhadap Koefisien Hotel (β_3)

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh hotel adalah -178.2734 sementara t-hitung adalah -1.906093 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0657 kurang dari α 10% (0.0657 < 0.10) sehingga secara statistik variabel hotel (X3) signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Y) dimana Ho ditolak dan menerima Ha maka model estimasi *fixed effect* variabel hotel (X3) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

d. Pengujian Terhadap Koefisien Pendapatan Asli Daerah (β_4)

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan oleh pendapatan asli daerah adalah 8.27E-07 sementara t-hitung adalah 4.054997 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0003 kurang dari α 10% (0.0003 < 0.10) sehingga secara statistik variabel pendapatan asli daerah (X4) signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Y) dimana Ho ditolak dan menerima Ha maka model estimasi *fixed effect* variabel pendapatan asli daerah (X4) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Uji F (Uji Secara Menyeluruh)

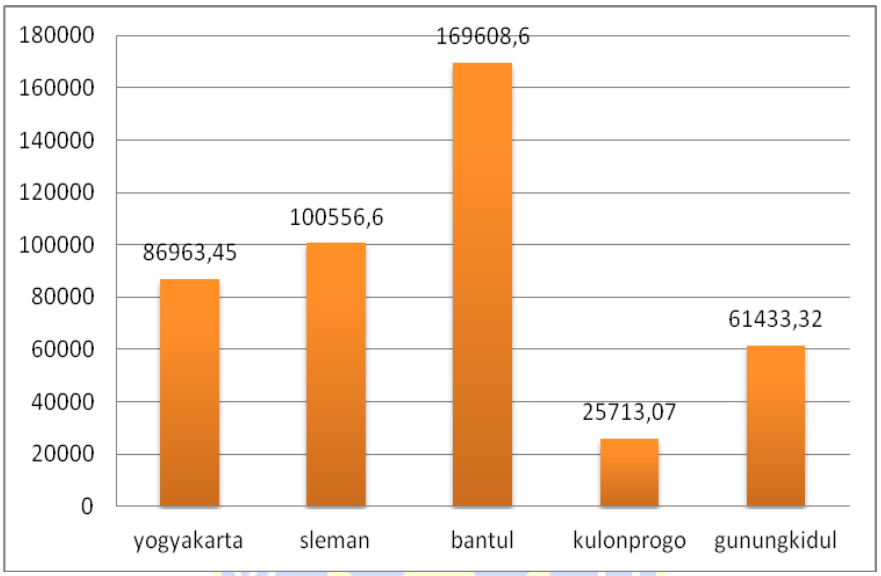
Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama).
F-hitung dalam perhitungan menggunakan Eviews sebesar 21.18770 dan probabilitasnya sebesar 0.000000 (kurang dari α = 10%) sehingga secara statistik model estimasi *fixed effect* variabel independen obyek wisata (X1), wisatawan (X2), hotel (X3), dan pendapatan asli daerah (X4) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.918407. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen obyek wisata (X1), wisatawan (X2), hotel (X3), dan

pendapatan asli daerah (X4) mampu menjelaskan variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 91.84%, sedangkan sisanya sebesar 8.16% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

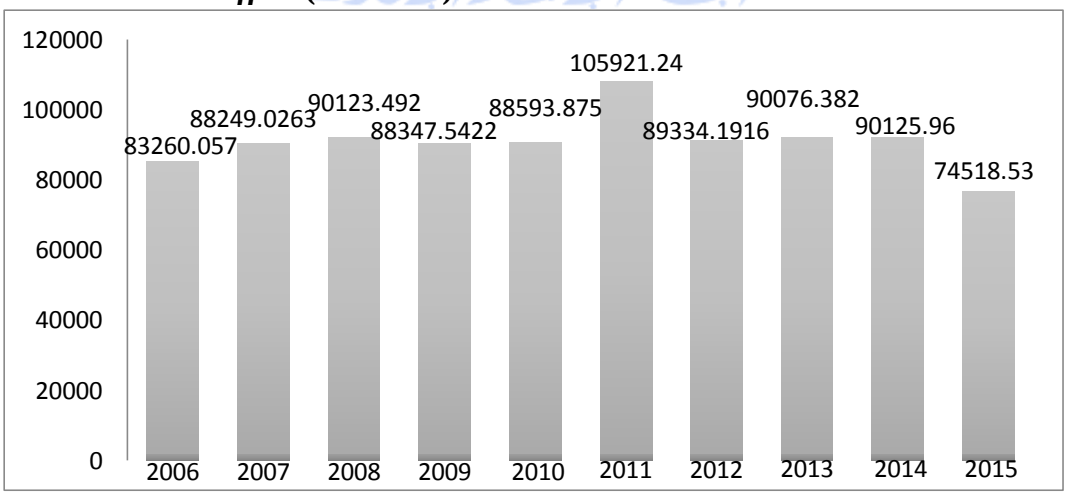
Analisis *Cross Section Effect* (Kabupaten/Kota)



Gambar 1: Grafik Hasil Konstanta *Cross Section Effect*

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu berada di Bantul sebesar 169608,6. Kemudian peyerapan tertinggi setelah Bantul yaitu Sleman sebesar 100556,6. Setelah Sleman penyerapan tenaga kerja tertinggi Yogyakarta sebesar 86963,45. Lalu setelah Yogyakarta diikuti Gunungkidul sebesar 61433.32. dan penyerapan tenaga kerja terendah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kulonprogo sebesar 25713,07.

Analisis *Period Effect* (Pertahun)



Gambar 2: Grafik Hasil Konstanta *Period Effect*

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami fluktuasi dari tahun 2006 sampai tahun 2015. Penyerapan tenaga kerja dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan yakni 83260,057 menjadi 90123,492. Akan tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 88347,5422 lalu pada tahun 2010 sampai 2011 naik sebesar 105921,24 dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 89334,1916 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2013 sampai tahun 2014 sebesar 90125,96. Hingga penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015 menurun sebesar 74518,53.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model *fixed effect.* Dari hasil pengujian model *fixed effect* disimpulkan bahwa obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikkan obyek wisata akan mengakibatkan kenaikan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila jumlah obyek wisata naik maka akan mendorong penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut mendorong membuka lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. Sehingga tenaga kerja terserap kareana adanya obyek wisata baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astina (2013) menyimpulkan bahwa jumlah obyek wisata terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Aceh.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa wistawan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti ketidak signifikan jumlah wisatawan dalam penelitian ini kemungkinan diakibatkan oleh tenaga kerja yang terserap bukan karena peningkatan jumlah wisatawan melainkan tenaga kerja yang terserap karena adanya pertambahan jumlah obyek wisata. Peningkatan jumlah wisatawan tidak menambah tenaga kerja yang terserap karena pertambahan jumlah wisatawan tidak tentu setiap hari melainkan terjadi hanya pada waktu tertentu seperti saat musim liburan saja. Oleh karena itu pengelola tempat wisata tidak berani mengambil tenaga kerja karena peningkatan jumlah wisatawan yang terlalu beresiko tidak dapat menggaji tenaga kerja karena pendapatan yang dihasilkan dari jumlah wisatawan tidak tentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windayani (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan terbukti tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Kemudian variabel hotel menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan hotel akan mengakibatkan penurunan kuantitas tenaga kerja yang

diminta. Apabila jumlah hotel meningkat tetapi penyerapan tenaga kerja menurun mungkin dikarenakan tenaga kerja yang di butuhkan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak sesuai misalkan tenaga kerja yang mempunyai bekal pendidikan khusus pada bidang perhotelan seperti mampu berkomunikasi dengan bahasa asing atau mempunyai keahlian khusus pada bidang perhotelan. Oleh karena itu diperlukan pendidakan khusus pada bidang perhotelan seperti sekolah menegah kejuruan pada bidang pehotelan agar tenaga kerja terserap pada pertambahan jumlah hotel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh windayani (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah hotel terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali .

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti peningkatan pendapatan alsi daerah menandakan bahwa jumlah nilai tambah output dalam unit ekonomi sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta juga meningkat. Semakin besar output yang dihasilkan dari sektor pariwisata maka akan mendorong sektor pariwisata untuk menambah permintaan tenaga kerja agar pendapatan daerah dapat ditingkatkan. Sehingga penyerapan tenaga kerja akan bertambah seperti apabila pendapatan asli daerah meningkat maka bisa digunakan untuk membuka obyek wisata baru seperti membuat desa wisata yang dananya dari pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskhi (2015) yang menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2010 - 2014.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006 – 2015 maka dapat disimpulkan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa wisatwan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.

3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.

Implikasi

Ada beberapa implikasi dan saran terhadap penelitian ini, sebagai berikut :

1. Agar jumlah obyek wisata menjadi peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, pemerintah diharapkan selalu memberikan bimbingan agar obyek wisata yang ada tetap menjadi daya tarik pengunjung. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat ikut serta membantu mengelola obyek wisata selain itu diperlukan strategi pemasaran seperti pemasaran melalui media online yang memudahkan wisatawan dalam mengakses.
2. Jumlah wisatawan yang berkunjung secara tidak langsung mempunyai dampak yang bagus bagi pendapatan asli daerah walaupun jumlah wisatawan yang berkunjung tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Agar jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat di perlukan menjaga kualiatas pelayanan agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan merasa ingin kembali ingin mengunjungi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Agar jumlah hotel dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja bahwa pemerintah disarankan untuk terus meningkatkan kualiatas sumber daya manusia yang tersedia sperti dengan membuka sekolah menengah kujuruan bagian perhotelan, atau di bukakan BLK (Balai Latihan Kerja) khusus perhotelan jadi sumber daya manusia yang tersedia mempunyai keahlian dalam bidang perhotelan dan mampu terserap dengan baik.
4. Dalam peningkatan pendapatan asli daerah pemerintah harus terus meperbaiki sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupan salah satu penyumbang pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta serta berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

DAFTAR PUSTAKA

Astina, Chahayu. (2013). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh,*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.1 No.4. Hal. 14 - 24

Windayani, Ida Ayu Ratih Sasmitha. (2017). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan*

Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.2. Hal. 225 - 254

Maulana, Addin.(2016). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia,*. Jurnal Kepariwisataan Indonesia. Vol.11 No.1. Hal. 119 - 144

Riskhi,Chandra.(2015). *Peran Sektor Pariwisat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Pada Tahun 2010 -2014* . Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.1 No.4. Hal. 112 - 124

Sasongko, Probo. (2013). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.1 No.3. Hal. 848 – 857

Kementrian pariwisata. (2017). *Tentang kepariwisataan*. Diambil 4 Oktober 2017, dari www.kemenpar.go.id

Kementrian tenaga kerja . (2017). *Tentang Asas pembangunan ketenagakerjaan*. Diambil 4 Oktober 2017, dari www.kemnaker.go.id

Badan Pusat Statistik. (2011-2015). Pertumbuhan kunjungan wisatawan (2011-2015). Diambil 5 Oktober 2017, dari www.bps.go.id

Wimandjaja dkk(penerjemah). 1983.*Ekonomi Ketenaga Kerjaan*.Jakarta: Lembaga Pnerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Simanjuntak, Payaman. J (2005). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.Jakarta: Lembaga Pnerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sriyana, Jaka (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Pnerbit Ekonesia kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Karyono, A.Hari (1997). *Kepariwisataan*. Pnerbit PT Grasindo, Jakarta

Suwantoro,Gamal (2001). *Dasar – Dasar Pariwisata.* Andi offset, Yogyakarta

Soekadijo,R.G. (1996). *Anatomi Pariwisata* . PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Santoso, Rokhedi Priyo. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*.UPP STIM YKPN, Yogyakarta.